

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa terletak di Jln HOS Cokrominoto No. 17 Kota Yogyakarta. Srikandi rumah Bunda didirikan oleh ibu Ana Diana, Amd.,Keb pada tanggal 9 september 2009. Srikandi Rumah Bunda memiliki beberapa fasilitas yang terdiri dari pelayanan kebidanan kesehatan ibu dan anak seperti Spa Baby, Pijat Bayi, Spa Anak, Pijat ibu hamil, Pijat Ibu Nifas, Cukur Bayi, Tindik bayi. Pelayanan pijat bayi ini dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan kebersamaan, karena peran ibu adalah sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga angka kematian dan kesakitan dapat dihindari. Dalam pelaksanaan pijat bayi didukung oleh tenaga bidan yang sudah mendapat pelatihan pijat bayi sebanyak 3 bidan, dan jumlah kunjungan pijat bayi semakin meningkat dalam kurun waktu satu bulan terakhir 2014 kurang lebih 97 bayi. Pijat bayi dilaksanakan setiap hari pukul 09:00-17:00 Wib.

##### **2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan ibu di Srikandi rumah bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta disajikan dalam tabulasi pada tabel

4.1. dibawah ini :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu di Srikandi rumah bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta.**

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase %
1	Umur		
	20-35 Tahun	49	98,8
	>35 tahun	1	2,0
	Jumlah	50	100,0
2	Pendidikan		
	SMA	20	40,0
	D3	10	20,0
	S1	19	38,0
	S2	1	2,0
	Jumlah	50	100,0
3	Pekerjaan		
	IRT	12	24,0
	Swasta	30	60,0
	PNS	8	16,0
	Jumlah	50	100,0
4	Paritas		
	Primipara	40	80,0
	Multipara	10	20,0
	Jumlah	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan usia 20 – 35 tahun sebanyak (98,0%), ibu pendidikan SMA sebanyak (40,0%), ibu pekerjaan swasta sebanyak (60,0%), sedangkan ibu paritas Primipara sebanyak (80,0%)

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pijat Bayi di Srikandi rumah bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta.**

Prekuensi Pijat Bayi	Tetap		Naik		Turun		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1 minggu sekali	2	8,7	21	91,3	0	0	23	100,0
2 minggu sekali	3	15,8	17	85,2	0	0	19	100,0
1 bulan sekali	2	28,6	5	71,4	0	0	7	100,0
Jumlah	7	14,0	43	86,0	0	0	50	100,0

Sumber : Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan sebagian besar bayi yang dilakukan pemijatan 1 minggu sekali sebanyak 23 bayi. Bayi dengan kategori naik sebanyak (91,3%) dan tetap sebanyak (8,7%)

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi Sebelum Di lakukan Pemijatan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta**

Umur	Tetap		Naik		Turun		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
0 – 1 tahun	34	68,0	5	10,0	11	22,0	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan table 4.3 diatas, menunjukkan sebagian besar bayi yang berumur 0-1 tahun sebelum dilakukan pemijatan dikategorikan naik sebanyak (10,0%), tetap sebanyak (68,0%)

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi Setelah Di lakukan Pemijatan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta**

Umur	Tetap		Naik		Total	
	f	%	f	%	f	%
0 – 1 tahun	7	14,0	43	10,0	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan table 4.4 diatas, menunjukkan sebagian besar bayi yang berumur 0-1 tahun setelah dilakukan pemijatan dikategorikan naik sebanyak (86,0%), dan tetap sebanyak (14,0%).

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi Sebelum dan Setelah Di lakukan Pemijatan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta**

Umur	Kategori	Kenaikan BB (kg)		Total	
		Sebelum	Setelah	f	%
0 – 1 tahun	Tetap	34	7	50	100
	Naik	5	43	50	100
	Turun	11	0	50	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan sebagian besar bayi yang berumur 0-1 tahun sebelum dilakukan pemijatan dikategorikan naik sebanyak (10,0%), tetap sebanyak (68,0%), dan setelah dilakukan pemijatan dikategorikan naik sebanyak (86,0%), dan tetap sebanyak (14,0%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik ibubayi

#### a. Umur ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta, menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diambil sebagian besar Karakteristik umur ibu yang memijatkan bayinya di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa, Mayoritas ibu dengan usia 20 – 35 tahun sebanyak 49 orang (98,0%), dan minoritas > 35 tahun, sebanyak 1 orang (2,0%). Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu yang berusia 20-35 tahun memiliki pola pikir yang cukup matang dan semangat serta tenaga yang lebih baik untuk memikirkan kesehatan bayi dengan salah satu cara yaitu memijatkan bayinya bila dibandingkan dengan ibu yang sudah berusia > 35 tahun (Wawan dan Dewi,2011).

#### b. Pendidikan ibu

Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa ibu yang memijatkan bayinya mayoritas adalah ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 20 orang (40,0%) dan minoritas dengan pendidikan S-2 sebanyak 1 orang (2,0%). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menunjukkan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup (Notoatmodjo, 2003). Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki dapat menunjukkan

bahwa semakin tinggi juga pengetahuan dan kesadaran ibu untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan juga keluarga terutama kesehatan anak. Dengan melakukan kegiatan yang dapat menunjang kesehatan seperti memberikan pijat bayi. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup yang lebih baik, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah bagi seseorang untuk menerima informasi salah satunya tentang kesehatan (Nursalam, 2003). Ibu yang memijatkan bayinya memiliki pengetahuan yang baik dan mempunyai banyak manfaat terhadap bayi maupun ibu yang menyusui. Ibu yang bayinya dipijat akan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi, bayi tidak mudah rewel, tidurnya lebih nyenyak, dan menyebabkan bayi cepat lapar, sehingga lebih banyak menyusui ibunya. Bayi yang sering menyusui akan mempercepat terjadinya penambahan berat badan pada bayi yang di pijat. Penambahan berat badan bayi akan lebih baik pada bayi yang dilakukan pemijatan dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan (Prasetyono, 2009).

c. Pekerjaan ibu

Sedangkan hasil penelitian karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memijatkan bayinya memiliki pekerjaan swasta sebanyak 30 (60,0%), dan minoritas memiliki pekerjaan S-2 sebanyak 1 orang (2,0%). Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak cara mencari nafkah dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan tidak menjadi penghalang atau penghambat bagi ibu untuk tetap memberikan perhatian bagi kesehatan anaknya, karena ibu masih bisa dapat memijatkan bayinya di waktu ibu sedang libur kerja.

#### d. Paritas ibu

Paritas adalah jumlah persalinan bayi yang hidup (*viable*) yang pernah dilakukan oleh seorang wanita dan kehamilan dengan jumlah 1 bayi atau lebih. Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kali, multipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi hidup beberapa kali (sampai 5 kali), dan grandemultipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi 6 kali atau lebih, hidup atau mati (Mochtar, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memijatkan bayinya adalah ibu dengan paritas primipara sebanyak 40 orang (80,0%) dan minoritas adalah ibu dengan paritas multipara sebanyak 10 orang (20,0%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan paritas primipara atau yang pernah melahirkan bayi untuk pertama kali, memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi untuk memperhatikan lebih kepada bayinya, salah satunya dengan memijatkan bayinya bila dibandingkan dengan ibu primipara menganggap penting pengalaman pertamanya menjadi seorang ibu sehingga memiliki perhatian dan kepedulian yang lebih tinggi untuk bayi mereka.

#### 2. Frekuensi pemijatan bayi usia 0 – 1 tahun

Frekuensi pijat bayi usia 0 - 1 tahun di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta, mayoritas bayi yang dilakukan pemijatan 1 minggu sekali sebanyak 23 bayi (46,0%), bayi dengan kategori naik sebanyak 21 bayi (91,3%) dan minoritas bayi yang dilakukan pemijatan 1 bulan sekali sebanyak 7 bayi (14,0%), bayi dengan kategori naik sebanyak 5 bayi (71,4%), dan tetap sebanyak 2 bayi (8,7%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap manfaat pijat bayi yang ada sehingga meningkatkan kesadaran untuk memijatkan bayinya sesering mungkin tanpa memikirkan masalah ekonomi.

### 3. Berat badan sebelum dan setelah dilakukan pemijatan

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir. Pengukuran antropometri ini meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas, pengukuran berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik misalnya tulang, otot, lemak, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status keadaan gizi atau tumbuh kembang anak (Hidayat, 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas bayi usia 0-1 tahun sebelum dilakukan pemijatan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta dikategorikan berat badan tetap sebanyak 34 bayi (68,0%), naik sebanyak 5 bayi (10,0%). sedangkan bayi usia 0-1 tahun yang setelah mendapatkan pemijatan di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta dikategorikan berat badan naik sebanyak 43 bayi (86,0%), tetap sebanyak 7 bayi (14,0%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang dilakukan pemijatan akan terjadi kenaikan berat badan, karena bayi yang dilakukan pemijatan akan terjadi peningkatan metabolisme tubuh sehingga mempercepat pertumbuhan dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan. Salah satu manfaat pijat bayi adalah meningkatkan berat badan bayi yang berkaitan dalam pertumbuhan bayi. Pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan *tonus nervus vagus* menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan makanan akan menjadi lebih baik, itu sebabnya kenapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pemijatan pada bayi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah di pijat.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ada faktor penyebab yang belum dikendalikan oleh penelitian seperti faktor asupan nutrisi sehingga dapat mempengaruhi, kenaikan Berat Badan Bayi usia 0 – 1 tahun di Srikandi Rumah Bunda Mom Kids And Baby Spa Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA